

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk bisa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1)</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa, “Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memberdayakan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai *megaskills* yang mantap.” Melalui pendidikan, potensi-potensi manusia akan ditumbuh kembangkan, sehingga menghasilkan kekuatan yang dibutuhkan untuk kehidupannya.<sup>2)</sup>

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 25 (4) tentang standar nasional pendidikan, dijelaskan bahwa potensi lulusan satuan pendidikan mencakup sikap (Afektif), pengetahuan (Kognitif), dan Keterampilan

---

<sup>1)</sup> Machful Indra Kurniawan, Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4 No. 1 (Februari, 2015), hal. 42.

<sup>2)</sup> Eliyanto, *Ilmu Pendidikan*, (Kebumen: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017), hal. 11.

(Psikomotorik). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran serta penilaian harus dikembangkan secara menyeluruh.<sup>3)</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun, dimanapun, dan usia berapapun, pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang berkualitas, dan baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga arah yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Pendidikan formal terbagi atas beberapa jenjang, diantaranya: Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perpendidikan Tinggi.

Sekolah merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdiri atas berbagai komponen dan sumber daya yang saling terikat dan mempengaruhi. Sekolah yang baik yaitu sekolah yang mampu menyelenggarakan sebuah pembelajaran yang humanis yang memanusiakan manusia. Sehingga setiap siapa pun yang belajar disana merasa bahagia, serta berkembang bakat dan minatnya. Peserta didik tidak lagi takut atau malas untuk masuk sekolah. Orang tua atau komite juga merasa memiliki sekolah sehingga tidak sungkan untuk memberi motivasi, masukan, dan bantuan demi keberlangsungan pembelajaran yang bermutu. Setiap sekolah

---

<sup>3)</sup> Fitriani Nur Alifah, Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif, *Jurnal Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Vol. V No. 1 (Juni, 2019), hal. 69.

harus memiliki strategi pembelajaran yang baik, karena strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses keberhasilan pembelajaran di sekolah.<sup>4)</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu peserta didik karena merekalah yang akan belajar. Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, mereka memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.<sup>5)</sup>

Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mudah di pahami oleh peserta didik apa bila menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai, Karena strategi pembelajaran merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>4)</sup> Nurhidayah, Pengembangan Sekolah Berbasis Aset Pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Klaten, *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 5. No.2 (2020), hal. 109.

<sup>5)</sup> Afifah dan Imam Mashuri, Strategi Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta didik Studi Multi Kasus Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Ghilmani Surabaya, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 3 No. 2 (2019), hal. 187-188.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu di pelajari, dipahami serta bisa di amalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, karena dalam standar nasional pendidikan disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.

Untuk dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien, seorang pendidik membutuhkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran.<sup>6)</sup> Pada awal proses pembelajaran peran pendidik harus bisa lebih aktif. Pendidik memberikan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, memberikan contoh yang akan dipelajari peserta didik. Selanjutnya, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi secara nyata menerapkan apa yang telah di pelajarnya dari pendidik dengan begitu akan melatih peserta didik untuk aktif. Jadi dapat kita ketahui bahwa strategi yang baik dan tepat akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, serta akan memudahkan peserta didik juga dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

---

<sup>6)</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 1.

Oleh karena itu pendidik PAI harus bisa menjelaskan materi pembelajaran pada peserta didik untuk memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Disini strategi pendidik sangat berpengaruh selama penulis mendapatkan pengalaman pada mata pelajaran pendidik menggunakan strategi ceramah. Karena metode ceramah membosankan sehingga membuat suasana kelas menjadi kondusif. Kelas yang kondusif membuat pendidik tidak menguasai pembelajaran dan interaksi pendidik dengan peserta didik menjadi tidak aktif.

Pembelajaran yang aktif membuat suasana semangat dalam belajar pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam disini selain menyampaikan materi pelajaran, Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan tentang pembentukan kepribadian seorang muslim. Jadi seorang pendidik PAI harus bisa menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga membuat peserta didik menjadi aktif untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sejak tingkatan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Setelah saya mengamati di lingkungan SDN Depokrejo anak-anak dalam mengaji dan melaksanakan sholat berjama`ah di masjid rajin, mereka juga memiliki akhlak yang baik. Otomatis ada peran pendidik PAI di sekolah yang mampu memberikan materi pembelajaran dan memotivasi peserta didik dengan baik. Sehingga jiwa anak semakin kuat dalam hal-hal keagamaan dan merekapun bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Oleh karena itu saya tertarik ingin meneliti tentang strategi pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh pendidik PAI di SD Negeri Depokrejo kebumen.

#### **B. Batasan Masalah**

Guna memfokuskan masalah maka peneliti merasa perlu memberikan batasan masalah agar hasil penelitian lebih fokus, peneliti hanya membatasi dan membahas mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran PAI kurikulum 2013 serta faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 kelas IV di SD Negeri Depokrejo Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 terhadap peserta didik Kelas IV di SD Negeri Depokrejo Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Negeri Depokrejo Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022?

#### **D. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi adanya kesalahan dan kekeliruan tentang judul penelitian, maka perlu ditegaskan tentang adanya penegasan istilah dari judul penelitian, sebagai berikut:

## 1. Strategi Pembelajaran

Strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>7)</sup> Yang dimaksud strategi disini adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses usaha yang dilakukan<sup>8)</sup> oleh peserta didik dalam proses pengamatan terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik secara sadar sehingga mencapai pembelajaran yang diinginkan dengan baik dan tuntas sesuai yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cara yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran yang memfokuskan kepada peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran di SD Negeri Depokrejo Kebumen.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengenalkan agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur`an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, asuhan, pengajaran, latihan, serta

---

<sup>7)</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet Pertama, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hal. 126.

<sup>8)</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 13.

penggunaan pengalaman. Di sertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. <sup>9)</sup>Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan penelitian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pembelajaran PAI.

### **3. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan program dari pemerintah mengenai progres mengenai rencana-rencana pemerintah untuk memajukan pembelajaran yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pemerintah dengan baik.

### **4. SD Negeri Depokrejo**

SD Negeri Depokrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada saat ini. Sekolah tersebut terletak di Jalan Masjid Baitussalam Depokrejo, Pesawahan, Kec. Kebumen Kab. Kebumen.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

---

<sup>9)</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet kesepuluh, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 86.

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 peserta didik kelas IV di SD Negeri Depokrejo Kebumen.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Depokrejo Kebumen.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik PAI di SD Negeri Depokrejo Kebumen.
  - b. Untuk meningkatkan kualitas strategi pembelajaran yang baik untuk diterapkan di SD Negeri Depokrejo Kebumen.
  - c. Untuk memberikan wawasan bagi penulis dan juga SD Negeri Depokrejo Kebumen dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik dalam pembelajaran tentang mata pelajaran PAI di SD Negeri Depokrejo Kebumen.
  - b. Sebagai tolak ukur pendidik tentang strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran

- c. Sebagai bahan referensi penelitian bagi SD Negeri Depokrejo Kebumen.
- d. Untuk menambahkan semangat belajar pada peserta didik dengan adanya penelitian strategi pembelajaran yang digunakan